

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum peneliti memberikan paparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ada, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep, dengan tujuan agar mempermudah pembaca dalam memahami paparan data yang peneliti temukan di lapangan. Hal tersebut sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

1. Sejarah Ringkas RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

RA Al-Ghazali adalah salah satu pendidikan anak usia dini berciri khas Islam yang berlokasi di Dusun Kolor RT 01 RW 01 Desa Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur Indonesia.

RA Al-Ghazali didirikan pada bulan Januari 1991 dengan nama RA Al-Ghazali, namun RA Al-Ghazali terdaftar mulai tahun 2004 dan terakreditasi tahun 2011. RA Al-Ghazali merupakan salah satu satuan pendidikan yang penyelenggaraannya di bawah naungan Yayasan Al-Ghazali. Dimana Yayasan Al-Ghazali saat ini sudah menaungi 4 satuan pendidikan diantaranya RA, MI, MTs dan MA Al-Ghazali.

2. Gedung RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Gedung RA Al-Ghazali terletak di dusun Kolor Desa Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Jarak dari Pragaan (Kantor Kecamatan) sekitar 6 km, dan 38 km dari Kota Sumenep. Desa Rombasan berada diujung barat laut Kabupaten Sumenep, sehingga jarak ke Kota Pamekasan lebih dekat, hanya 18 km.

Saat ini gedung RA Al-Ghazali terdiri dari 3 ruang kelas, 1 ruang kantor (ruang kepala, guru dan TU) dan 2 kamar mandi.

### 3. Visi Misi Dan Tujuan Pendidikan RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Visi dari RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yaitu Murid Berbudi Dan Berprestasi.

Misi dari RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yaitu Memberikan pengetahuan agama sedini mungkin kepada anak didik, Menanamkan sifat dan sikap akhlaq terpuji dalam kegiatan pendidikan sehari-hari, serta Menyiapkan anak didik mampu mandiri dan berkreasi.

Tujuan pendidikan dari RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yaitu:

- a. Menjamin agar tujuan RA yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko kecil
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antara lembaga dengan instansi terkait
- c. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat

- d. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan
  - e. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
4. Program Pendidikan RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Program pengajaran kurikulum yang digunakan RA Al-Ghazali saat ini masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Yang menarik RA Al-Ghazali mempunyai program khusus atau pembiasaan setiap minggunya yang nantinya juga dimasukkan ke dalam penilaian. Program khusus ini tidak serta merta dilakukan full dalam setiap minggu, namun ada satu hari dalam setiap minggunya yang memang pembiasaan itu harus terlaksana dengan baik untuk dimasukkan ke dalam penilaian. Pembiasaan itu diantaranya, pembiasaan do'a dan salam, menaati aturan, ibadah, dan pembiasaan makan.

5. Data Siswa RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Siswa RA Al-Ghazali berasal dari Rombasan, Kaduara Timur, Kertagena Laok, Kaduara Barat dan Larangan Perreng. Sebagian besar siswa RA Al-Ghazali berasal dari Kaduara Timur. Hal ini dikarenakan masyarakat desa Rombasan relatif sedikit.

Pada Tahun Pelajaran 2018-2019 ini siswa RA Al-Ghazali berjumlah 60 orang. Berikut tabel jumlah siswa RA Al-Ghazali tahun pelajaran 2018-2019

No	Tahun Pelajaran	Kelompok		Jumlah
		A	B	
1	2018-2019	25	35	60

6. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan RA Al-Ghazali Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Pada Tahun Pelajaran 2018-2019 ini guru RA AL-Ghazali berjumlah 15 orang termasuk kepala RA dan staf sebagaimana tabel berikut:

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pend. Akhir	Mulai Tugas
1	Moh. Khalid, S.Pd.I	Kepala RA	S-1 PAI	2000
2	Jamaluddin	Guru	MA	2000
3	Qudrini Sudarwati, S.Pd.	TU/Bendahara	S-1 PAUD	2004
4	Arina Puspita, S.Pd.I	Guru	S-1 PAI	2005
5	Unniyati	Guru	MA	2007
6	Shuratul Mai'iesyah, S.Pd.I	Guru	S-1 PAI	2008
7	Kinanah, S.Pd.	Guru	S-1 PAUD	2008
8	Khairotul Masruroh	Guru	MA	2009

9	Kismatun Nafiah	Guru	MA	2013
10	Sofia Hoiri, S.Pd.	Wali Kelas B-1	S-1 PAUD	2014
11	Mar'atus Sholehah, S.Pd.	Wali Kelas B-2	S-1 PAI	2015
12	Novita Wulan Sar, S.Pd.	Wali Kelas A	S-1 PAUD	2017
13	Anis Barzah	Guru	MA	2018
14	Feni Julianti	Guru	MA	2018
15	Rizqiyati Fauziyah	Guru	MA	2018

## **B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

### **1. Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran Puzzle di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep**

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang paling menonjol dalam proses pembelajaran selain metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Karena untuk menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar pasti dibutuhkan beberapa alat, seperti halnya media. Dimana media cenderung diartikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan.

Media pembelajaran sendiri sangat beragam, namun jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini media pembelajaran cenderung pada alat untuk bermain namun di dalamnya memiliki nilai edukasi. Jadi selain bisa bermain anak juga akan memperoleh pengetahuan dari alat

tersebut. Salah satu media yang diterapkan di RA Al-Ghazali adalah puzzle, dimana puzzle merupakan potongan-potongan gambar yang dapat disatukan menjadi gambar yang utuh. Puzzle memiliki beberapa fungsi, selain dapat melatih koordinasi mata dan tangan puzzle juga berfungsi untuk melatih nalar dan konsentrasi anak dalam belajar.

Konsentrasi anak di RA Al-Ghazali tidak jauh berbeda dengan konsentrasi anak lain pada umumnya. Setiap anak pasti memiliki titik jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi rentang konsentrasi yang dimiliki anak usai dini sangatlah pendek. Jadi wajar anak itu sering tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun pada dasarnya konsentrasi sangat penting untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadz khalid melalui petikan wawancara berikut:

Konsentrasi belajar itu adalah saat anak bisa memperhatikan dan berdiskusi tentang materi belajar. Oleh karenanya konsentrasi dalam belajar itu sangat penting dalam proses pembelajaran agar anak dapat memahami dan menguasai suatu materi.<sup>1</sup>

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ummi Mar'ah salah satu Ustadzah RA, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Konsentrasi belajar merupakan suatu aktifitas untuk membatasi ruang lingkup perhatian seseorang pada satu objek atau satu materi pelajaran. konsentrasi belajar juga merupakan hal penting untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Salah satu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi dan diminati anak adalah pembelajaran puzzle.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ustadz Moh. Khalid (Selasa, 19 November 2019, pukul 09:30) di kantor RA

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ummi Mar'ah (Kamis, 21 November 2019, pukul 10:42) di kelas B

Selain itu Ummi Sofi juga menambahkan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian atau pikiran dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Konsentrasi merupakan hal penting dalam pembelajaran karena semua proses belajar membutuhkan konsentrasi. Apalagi sistem belajarnya belajar sambil bermain maka guru harus cerdas memilih, menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan anak. Misalnya seperti puzzle.<sup>3</sup>

Dari pernyataan ketiga sumber tersebut dapat dikatakan bahwa puzzle merupakan salah satu kegiatan yang diminati oleh peserta didik, yang mana puzzle merupakan salah satu kegiatan untuk menyusun potongan-potongan gambar menjadi satu gambar yang utuh. dalam kegiatan ini tentunya membutuhkan konsentrasi yang cukup dalam menyelesaikannya. Karena fungsi dari puzzle sendiri selain untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih motorik, juga untuk melatih daya pengamatan dan daya konsentrasi. Media pembelajaran puzzle di RA sebelum tahun 2007 memang sudah ada dan diterapkan. Bentuk-bentuk media pembelajaran puzzle juga beragam. Berikut penjelasan ummi Mar'ah mengenai media pembelajaran puzzle dan bentuk-bentuk dari media pembelajaran puzzle sebagaimana petikan wawancara berikut:

media pembelajaran puzzle merupakan alat permainan dengan menyusun kepingan-kepingan gambar yang dipotong menjadi beberapa bagian kemudian disatukan menjadi gambar yang utuh. bentuk-bentuk dari media pembelajaran puzzle berupa gambar atau tulisan yang beragam serta potongan-potongan gambarnya juga biasanya ada yang berbentuk lurus dan lengkung.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Sofi (Selasa, 19 November 2019, pukul 10:44) di kantor RA

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ummi Mar'ah (Kamis, 21 November 2019, pukul 10:42) di kelas B

Senada dengan hal tersebut ummi Sofi juga mengatakan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Media pembelajaran puzzle merupakan salah satu media pembelajaran sederhana yang disediakan atau disiapkan oleh guru berupa gambar yang dipotong-potong lurus menjadi beberapa bagian. Bentuk-bentuknya meliputi gambar hewan, buah, alfabet, angka, huruf hijaiyah, dan tokoh kartun.<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, bentuk-bentuk media pembelajaran puzzle untuk konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali sangatlah sederhana dengan memanfaatkan gambar yang disediakan oleh guru saat itu dan sudah dipotong lurus menjadi beberapa bagian.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk media pembelajaran di RA Al-Ghazali hanya berupa gambar yang potongannya berbentuk lurus saja. Karena dengan bentuk yang lurus anak akan lebih mudah dan tidak kebingungan dalam menyusunnya. Apalagi media puzzle di RA Al-Ghazali memang guru gurunya sendiri yang membuat dan menyediakan. Jadi guru jarang menggunakan media puzzle yang terbuat dari kayu pada umumnya yang bentuknya pun juga beragam seperti lurus dan lengkung, meskipun sebenarnya di RA sendiri juga mempunyai media puzzle yang terbuat dari kayu tersebut.

## **2. Penerapan Media Pembelajaran Puzzle di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep**

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Sofi (Selasa, 19 November 2019, pukul 10:44) di kantor RA

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti di ruang kelas B (Rabu, 06 November 2019, pukul 08:38 WIB)

Pada dasarnya media akan berfungsi dengan baik dan benar apabila digunakan dengan baik dan benar serta pemilihan media yang tepat. Apalagi media untuk pembelajaran anak usia dini, penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak agar pesan-pesan yang diberikan kepada anak dapat tersampaikan secara optimal. Selain itu, hendaknya seorang guru juga memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan media pembelajaran serta langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi penerapan media pembelajaran puzzle untuk konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali sudah memenuhi prinsip-prinsip dalam penggunaan media pembelajaran puzzle dan langkah-langkah yang digunakan sudah tepat. Sepertihalnya yang dilakukan oleh ummi Mar'ah yang saat itu bertugas menerapkan media tersebut. Dimana langkah-langkah yang dilakukan ummi Mar'ah di kegiatan awal beliau memulai dengan salam, membaca do'a-do'a serta surat-surat pendek, bernyanyi dan tepuk-tepuk. Kemudian di kegiatan inti ummi Mar'ah terlebih dahulu bercakap-cakap tentang tema binatang kepik, setelah itu memperlihatkan, menjelaskan dan memberikan contoh beberapa kegiatan waktu itu salah satunya kegiatan puzzle, dimana siswa mengamati sembari ummi Mar'ah melakukan tanya jawab dengan siswa dan dilanjutkan dengan pembagian tugas menyusun puzzle kepada siswa secara bergantian. Selanjutnya di kegiatan akhir ummi Mar'ah bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan

sebelumnya sembari bercakap cakap tentang tema dan kegiatan untuk besok yang kemudian ditutup dengan salam.<sup>7</sup>

Tidak jauh berbeda dengan ummi Mar'ah di waktu yang berbeda ummi Sofi yang menerapkan media pembelajaran puzzle saat itu juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media dan langkah-langkah yang digunakan pun juga tepat dan sama seperti ummi Mar'ah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran puzzle yang diterapkan di RA Al-Ghazali tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran puzzle yang ada di lembaga lembaga pendidikan anak usia dini pada umumnya. Hanya saja di RA Al-Ghazali media pembelajaran puzzle yang diterapkan dalam pembelajaran biasanya berupa gambar dari kertas yang kemudian dipotong potong lurus menjadi 2 sampai 4 bagian dan untuk gambarnya sendiri mengikuti tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Ada perbedaan antara kelompok A dan B dalam penerapannya. Salah satunya untuk kelompok A sendiri potongannya biayanya hanya terdiri dari 2 sampai 3 bagian, sedangkan untuk kelompok B biasanya terdiri dari 4 bagian. Untuk kelompok A sendiri juga masih dibantu dengan peletakan nomer di belakang gambarnya agar anak lebih mudah menyusunnya, untuk kelompok B tidak ada penomeran.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi peneliti di ruang kelas B (Rabu, 06 November 2019, pukul 08:38 WIB)

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di ruang kelas A (Rabu, 13 November 2019, pukul 08:15 WIB)

### **3. Hambatan Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Puzzle di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep**

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada hal yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif, baik itu dari faktor eksternal maupun internal baik dari guru atau pun peserta didiknya. Walaupun pada dasarnya lebih kepada peserta didiknya sendiri yang kadang membuat kegiatan belajar mengajar terhambat. Seperti halnya yang dikatakan ummi Mar'ah melalui petikan wawancara berikut ;

semua proses belajar membutuhkan konsentrasi yang tinggi, begitu juga dengan kegiatan puzzle, selain guru memang harus menyediakan media pembelajaran puzzle dengan sebaik mungkin dan tentunya juga harus sesuai dengan kebutuhan anak agar kegiatan berjalan dengan efektif. Namun, terkadang ada saja hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut, dimana kadang ketika kegiatan berlangsung ada anak yang mengganggu temannya, sehingga dapat memperlambat terlaksananya kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan ummi Mar'ah, ummi Sofi juga mengatakan bahwasanya:

Selain anak yang suka mengganggu temannya, hal yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran puzzle juga mood anak yang mudah berubah, mudah bosan dan lelah.<sup>10</sup>

Hal itu juga diperkuat oleh Ummi Sur, bahwasanya:

keadaan kelas yang tidak kondusif dan keadaan psikis siswa menjadi salah satu penghambat dalam penerapan media pembelajaran puzzle. oleh karenanya dalam hal ini guru harus bisa mengkondisikan kelas dan memberikan stimulus yang positif terhadap anak.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ummi Mar'ah (Kamis, 21 November 2019, pukul 10:42) di kelas B

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Sofi (Selasa, 19 November 2019, pukul 10:44) di kantor RA

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Sofi (Sabtu, 16 November 2019, pukul 10:44) di kantor rumah

Hal itu sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat itu dimana adanya anak yang suka mengganggu anak lain dan keadaan kelas yang kurang kondusif dikarenakan mood anak yang tidak menentu saat kegiatan berlangsung.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam menerapkan media pembelajaran puzzle di RA Al-Ghazali yaitu keadaan kelas yang tidak kondusif dikarenakan adanya anak yang suka mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung. Ada juga yang dikarenakan mood anak yang mudah berubah, mudah bosan dan lelah.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang bentuk-bentuk media pembelajaran puzzle untuk konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep.

#### **1. Bentuk-Bentuk Penerapan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Menambah Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep**

Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada siswa, yang mana media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga

---

<sup>12</sup> Hasil observasi peneliti di ruang kelas A (Rabu, 13 November 2019, pukul 08:15 WIB)

sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik. Dengan adanya media, pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, khususnya anak usia dini. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga beragam. Adapun macam-macam media pembelajaran anak usia dini adalah:<sup>13</sup>

- a. Media Audio, merupakan media pembelajaran yang hanya dapat didengar dan mengandalkan kemampuan suara saja.
- b. Media Visual, merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat oleh mata.
- c. Media Audiovisual, merupakan media pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat oleh mata.

Selain ketiga media pembelajaran di atas, masih terdapat media lain yang dapat digunakan sebagai pembelajaran anak usia dini, yaitu:

- a. Media lingkungan

Media lingkungan di sini dapat berupa taman-taman sekolah, perkebunan, dan museum, maupun tempat-tempat wisata yang mempunyai nilai pendidikan di dalamnya.

- b. Media permainan

Media permainan cenderung lebih disukai oleh anak-anak. Media permainan di sini adalah benda yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana bermain yang memiliki nilai edukasi sehingga dapat membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak.

---

<sup>13</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarat: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 205-211.

Salah satu media permainan yang dapat diterapkan dapat berupa puzzle, ayunan, dakon, dan lain sebagainya. Desain pembelajaran.<sup>14</sup>

Salah satu media yang diterapkan di RA Al-Ghazali sendiri adalah media pembelajaran puzzle. Dimana salah satu fungsi dari puzzle sendiri adalah untuk melatih daya pengamatan dan konsentrasi anak. Selain itu puzzle juga memiliki beraneka ragam bentuk, diantaranya:

- a. Puzzle konstruksi
- b. Puzzle batang
- c. Puzzle rantai
- d. Puzzle angka
- e. Puzzle transportasi
- f. Puzzle logika
- g. Puzzle keping
- h. Puzzle kombinasi

Model dari puzzle pun juga beragam, diantaranya:

- a. Puzzle model potongan lurus
- b. Puzzle model potongan lengkung
- c. Puzzle model potongan geometris

Dari beberapa bentuk dan model puzzle, yang diterapkan sebagai pembelajaran di RA Al-Ghazali berupa puzzle keping dengan model lurus. Meskipun pada dasarnya di lembaga juga memiliki beragam bentuk dan model puzzle, namun yang lebih diterapkan sebagai media pembelajaran adalah puzzle keping model lurus yang

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 212-216

dirancang sendiri oleh guru-gurunya. Untuk puzzle lainnya biasanya hanya digunakan ketika ice breaker saja.

## **2. Penerapan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Menambah Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep**

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran puzzle diharapkan dapat melatih dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak, khususnya menambah daya konsentrasi belajar anak usia dini. Media pembelajaran dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa hendaknya menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi semangat belajar. Penggunaan media pembelajara puzzle juga dapat menambah semangat belajar anak serta dapat mengatasi keterbatasan waktu ruang. Guru tidak hanya diam saja tetapi guru harus menjadi fasilitator dalam pembelajaran tersebut, jika ada pertanyaan yang tumbuh pada anak. Seperti hal pertumbuhan, perkembangan seorang anak juga ada faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor ini akan menentukan ke mana arah perkembangan diri sorang anak. adakalanya perkembangan anak berlangsung dengan begitu cepat dan ada pula yang lambat.

Menurut Mursid dalam bukunya mengatakan tugas guru adalah memberi kebebasan untuk memberi informasi kepada peserta didik. Asyar Asyad juga mengungkapkan bahwa pemakaian media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memebangkitkan minat baru.<sup>15</sup>

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak didik dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dengan media pembelajaran puzzle tentunya diharapkan dapat meningkatkan daya minat belajar siswa yang lebih optimal dan melatih daya konsentrasi siswa dengan baik. Oleh karena itu media pembelajaran puzzle cukup membantu ketika diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Untuk mewujudkan keberhasilan di dalam menerapkan media pembelajaran puzzle untuk melatih konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Gazali Rombasan Pragaan Sumenep perlu memperhatikan prinsip-prinsip serta langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran terlebih dahulu khususnya puzzle sehingga anak mudah dalam menerima materi, dan tidak menimbulkan kejenuhan terhadap anak-anak dalam menerima proses belajar mengajar.

### **3. Hambatan Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Puzzle Untuk Menambah Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di RA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep**

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media memiliki kedudukan yang sangat penting. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat membantu terlaksananya suasana belajar yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran

---

<sup>15</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm. 49.

dengan baik. Salah satunya media pembelajaran puzzle, dimana dengan adanya media tersebut anak akan lebih mudah mengenal bentuk-bentuk yang tidak beraturan serta dapat melatih konsentrasi dan motoriknya. Namun dalam penggunaan media tentunya ada hambatan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau menghambat terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik, baik dari internal maupun eksternal, baik dari anak itu sendiri atau dari guru. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan media pembelajaran puzzle untuk melatih konsentrasi belajar anak usia dini:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu seseorang, diantaranya:

- 1.) faktor kesehatan,
- 2.) faktor, psikologis, dan
- 3.) kelelahan.

Dimana saat proses belajar mengajar berlangsung ke tiga faktor tersebut pasti terjadi.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada dari luar individu, diantaranya:

- 1.) faktor keluarga,
- 2.) faktor sekolah, dan
- 3.) faktor masyarakat.

Dari beberapa faktor di atas, faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan media pembelajaran puzzle untuk konsentrasi belajar anak usia dini di RA Al-Ghazali, berasal dari keadaan kelas yang kurang kondusif serta keadaan psikis anak yang suka berubah-ubah.